

BAB I

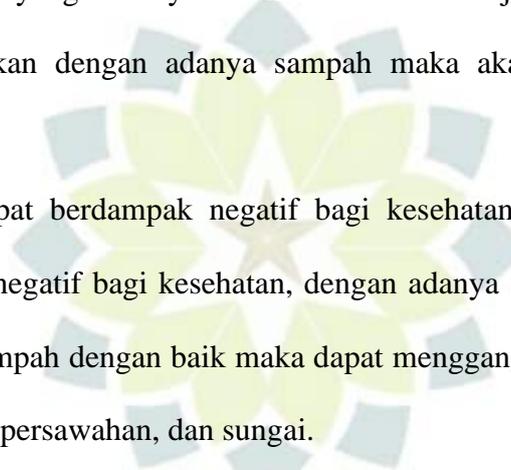
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sampah merupakan sesuatu yang tidak disukai oleh kebanyakan orang. Sampah bisa membuat lingkungan sekitar menjadi rusak dan kotor, dengan adanya sampah lingkungan yang awalnya bersih dan indah menjadi lingkungan yang tidak indah dilihat, bahkan dengan adanya sampah maka akan menimbulkan berbagai macam penyakit.

Sampah dapat berdampak negatif bagi kesehatan manusia seperti malaria. Selain berdampak negatif bagi kesehatan, dengan adanya sampah jika manusia tidak dapat mengolah sampah dengan baik maka dapat mengganggu kelestarian lingkungan seperti perumahan, persawahan, dan sungai.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41 tentang kerusakan alam:



ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Hatta, 2009: 408).

Dari ayat tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa Allah memperingatkan agar manusia selalu berbuat baik dan menjauhi berbuat kerusakan terhadap lingkungan di muka bumi ini. (Khaelany HD, 1996: 97-98).

Secara umum, jenis sampah dapat dibagi dua, yaitu sampah organik (biasa disebut sebagai sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering). Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, dan lain-lain. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami. Sebaliknya, sampah kering, seperti kertas, plastik, kaleng, dan lain-lain tidak dapat terurai secara alami. Sebaliknya, sampah kering, seperti kertas, plastik, kaleng, dan lain-lain tidak dapat terurai secara alami. (Nugraha, 2009: 23-24).

Untuk dapat mengelola sampah dengan baik masyarakat harus mengetahui terlebih dahulu sampah yang mudah membusuk seperti sisa sayuran, sisa daging, dan lain-lain, sampah yang tidak mudah membusuk seperti karet, kertas, plastik, logam, dan lain-lain, dan sampah yang berbahaya bagi kesehatan seperti sampah yang berasal dari rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan sampai pemusnahan sampah sehingga sampah tidak ada lagi di lingkungan sekitar, tidak ada gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Pengelolaan sampah merupakan cara efektif untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat.

Dengan bertambahnya penduduk di kota dan di desa menyebabkan bertambahnya sampah di lingkungan sekitar. Terkadang kita tidak menyadari bahwa sampah memiliki manfaat salah satunya seperti pembuatan tas dari sampah plastik dan ketika sudah menjadi tas, maka tas tersebut bisa dijual sampai akhirnya akan mendapatkan uang.

Seorang ibu rumah tangga yang bernama Siska Danurwenda memiliki cara sendiri dalam mengelola sampah. Bu Siska mengelola sampah dengan cara memisahkan barang yang dapat didaur ulang dan tidak dapat didaur ulang. Bu Siska mengumpulkan sampah plastik seperti bungkus kopi, dan tutup botol untuk dijadikan

barang yang berguna seperti bungkus kopi yang dijadikan tas, tempat tisu, karpet, dan tutup botol yang dijadikan bros, dan lain-lain. Bu Siska sempat mengajak warga lainnya untuk mengelola sampah sama seperti apa yang dia lakukan, tujuannya agar warga dapat memanfaatkan sampah yang masih dapat didaur ulang menjadi hal yang berguna, dan warga tidak sering membakar sampah. (Hasil Survey Awal, Januari 2019).

Banyak beberapa warga yang mengikuti bu Siska dalam mengelola sampah mereka, tetapi masih banyak juga warga yang mengelola sampah mereka dengan cara membakarnya, karena bagi sebagian warga membakar sampah adalah cara yang paling tepat agar tidak ada sampah lagi. Sampai sekarang bu Siska masih mencoba untuk mengajak seluruh warga untuk mengelola sampah dengan memanfaatkan sampah yang bisa didaur ulang.

Daerah Komplek Bumi Parahyangan Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu tidak ada yang mengangkut sampah di Komplek Bumi Parahyangan Kencana, sehingga warga harus mengelola sampahnya masing-masing. (Hasil survey awal, Januari 2019).

Karena hal tersebut yang menyebabkan perilaku masyarakat di Komplek Bumi Parahyangan Kencana Desa Nagrak Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung kurang dalam mengelola sampah. Sebagian orang membuang sampah dengan mengumpulkannya dan dibiarkan begitu saja, sehingga dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan. Pembuangan sampah seperti itu merupakan tempat yang cocok bagi binatang seperti lalat dan nyamuk yang dapat menimbulkan beberapa penyakit seperti diare, tipes, dan lain-lain.

Masyarakat Komplek Bumi Parahyangan Kencana Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang mengelola sampah dengan cara membuat sebuah lubang di halaman rumah mereka dengan cara menggali. Ada juga yang sengaja membuat tempat sampah besar di halaman depan rumah mereka. Lubang tersebut gunanya untuk membuang sampah, ketika sampah tersebut sudah menumpuk warga akan membakar sampah di lahan tersebut. Biasanya warga akan membakar sampah satu minggu sekali, tetapi jika dalam satu hari warga menghasilkan banyak sampah maka warga akan membakar sampah tersebut setiap hari.

Hal tersebut dapat berdampak buruk bagi lingkungan sekitar seperti polusi udara yang disebabkan oleh asap dari pembakaran tersebut. Oleh sebab itu perlu ada penelitian supaya pengelolaan sampahnya menjadi baik.

Berdasarkan hal itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut dengan judul *Peran Masyarakat dalam Optimalisasi Pengelolaan Sampah untuk Kelestarian Lingkungan (Studi Deskriptif di Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung)*.

B. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana partisipasi dan upaya masyarakat dalam optimalisasi pengelolaan sampah di Komplek Bumi Parahyangan Kencana Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung?
- 2) Bagaimana hasil dari upaya masyarakat dalam mengelola sampah secara optimal dalam kelestarian lingkungan?
- 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran masyarakat Komplek Bumi Parahyangan Kencana Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui partisipasi dan upaya masyarakat dalam optimalisasi pengelolaan sampah di Komplek Bumi Parahyangan Kencana Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung
- 2) Untuk mengetahui hasil dari upaya masyarakat dalam mengelola sampah secara optimal dalam kelestarian lingkungan
- 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran masyarakat Komplek Bumi Parahyangan Kencana Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan di antaranya:

1. Sasaran akademik, hasil penelitian ini dapat berguna dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam bidang pemberdayaan, dalam hal ini masyarakat diarahkan kepada perubahan-perubahan dan menjadi rujukan ilmu yang hendak meneliti hal yang sama
2. Sasaran praktis, penelitian ini menjadi salah satu yang dapat dijadikan tolak ukur untuk penelitian yang mendalam, baik di lokasi yang sama, maupun di lokasi yang berbeda

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil penelitian sebelumnya

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian khususnya skripsi, penulis menemukan beberapa skripsi maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Nur Fajar Septy Sudomo, Wiharyanto Oktiawan, Titik Istirok hatun dengan judul “*Optimalisasi Sistem Pengelolaan Sampah di Lingkungan Kampus Universitas Diponegoro, Tembalang: Upaya Menuju UNDIP ECO-Campus*”. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan sampah yang dilakukan di Undip Tembalang. Pengelolaan sampah terdiri dari kegiatan pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pembakaran sampah, pengolahan sampah di TPS Undip dan kegiatan pengangkutan sampah menuju TPA Jatibang. Seluruh wilayah diupayakan menerima layanan pengumpulan sampah agar tidak terjadi kegiatan pembakaran sampah.

Kedua, jurnal yang disusun oleh Annur Amin dengan judul “*Optimalisasi Pengelolaan Sampah Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba*”. Jurnal ini membahas tentang pantai di Bonto Bahari yang berada di Kabupaten Bulukumba menjadi tempat penghasil sampah. Hal itu terjadi karena keterbatasan lahan yang ada dalam pengelolaan sampah, kemampuan petugas dalam menangani pengelolaan sampah, keterbatasan akses pengangkut laut, serta budaya membuang sampah ke pantai. Oleh karena itu pihak tersebut membuat perencanaan pengelolaan sampah agar sampah bisa dikelola dengan baik. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih sehingga masyarakat hidup sehat meliputi penyiapan tempat sampah, yang akan dilaksanakan di sekitar pantai di Bonto Bahari.

Ketiga, jurnal yang disusun oleh Winardi Dwi Nugraha, Denok Ambum Suri dengan judul “*Studi Potensi Pemanfaatan Nilai Ekonomi Sampah Anorganik Melalui Konsep Daur Ulang Dalam Rangka Optimalisasi Pengelolaan sampah (Studi Kasus: Kota Magelang)*”. Jurnal ini membahas tentang pertumbuhan timbulan sampah yang diasumsikan sebanding dengan pertumbuhan penduduk.

Pengelolaan sampah di Kota Magelang secara kuantitas belum optimal. Maka dilakukan optimalisasi pengelolaan sampah dengan konsep daur ulang dimulai dengan pemisahan sampah dilanjutkan pengumpulan dengan sarana pengumpulan yang telah disekat.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Ragil Agus Prianto dengan judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jombang Kota Semarang*”. Skripsi ini membahas tentang bentuk mekanisme partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah Kelurahan Jombang Kota Semarang yaitu dimulai dari tahap proses perencanaan yaitu mengidentifikasi masalah mengenai pengelolaan sampah, tahap implementasi yaitu pemerintah bekerjasama dengan stakeholder untuk mengadakan sosialisasi, selanjutnya tahap pengawasan dan pengendalian yaitu melaporkan hasil monitoring dan laporan untuk disampaikan ke pemerintah maupun masyarakat sesuai aturan atau mekanisme yang disepakati.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Syaiful Bahri dengan judul “*Strategi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) di Kabupaten Tangerang*”. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan sampah Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman yang masih menggunakan sistem *open dumping* yaitu sistem yang hanya membuang dan ditumpuk. Selain itu lahan yang berada di Kabupaten Tangerang untuk mengelola sampah masih belum memadai dan kurang luas untuk menampung volume sampah. Strategi yang akan dilakukan oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman adalah dengan membuat kelompok Swadaya Masyarakat Peduli Sampah dengan membuat Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) yang mampu mengelola sampah dengan baik.

2. Landasan teoritis

Berkaitan dengan topik yang diteliti penulis melakukan beberapa kajian terhadap teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, maka ada beberapa landasan teoritis yang dipakai penulis, agar melengkapi landasan-landasan sebagai awal acuan penelitian ini supaya tepat sasaran dan terarah.

Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi termasuk didalamnya manusia dan tingkah perbuatannya yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. Dengan demikian tercakup segi lingkungan fisik dan segi lingkungan budaya. (Naja, 2007: 49).

Muluk (2009) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat mencakup peran serta dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penerima manfaat pembangunan dengan mempertimbangkan otonomi dengan kemandirian masyarakat. Dengan adanya keterlibatan masyarakat ini, maka akan menjadikan masyarakat dan pemerintah yang merupakan mitra kerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Hajar, dkk, 2018: 35).

Khaldun (1998: 50) menyebut tiga alasan utama mengapa manusia bersatu untuk hidup bersama dalam sebuah kelompok yang disebut masyarakat. *Pertama*, alasan ekonomi, yaitu alasan untuk saling membantu dalam konteks ekonomis, dimana hasil-hasil dari kegiatan ekonomi itu dibentengi oleh konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh pembagian kerja. *Kedua*, alasan keamanan. Manusia berkumpul atau berkelompok untuk mempertahankan diri dari gangguan musuh atau pihak luar. *Ketiga*, alasan otoritas. Hal ini dipandang sebagai karakter

khusus manusia. Kebutuhan otoritas manusia yang mampu mempertahankan daerah-daerah perbatasannya. (Safei, 2017: 20-21).

Menurut Van Beers dan Colley (1972) *community development* didefinisikan sebagai membantu diri sendiri untuk meningkatkan standar dan kualitas hidup masyarakat di daerah pedesaan. (Nasdian, 2014: 33).

Masyarakat desa selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. beberapa karakteristik masyarakat desa, yang terkait dengan etika dan budaya mereka, yang bersifat umum yang selama ini masih sering ditemui.

1) Sederhana

Kesederhanaan ini terjadi karena dua hal:

- a) Secara ekonomi memang tidak mampu
- b) Secara budaya memang tidak senang menyombongkan diri

2) Mudah curiga

Secara umum, masyarakat desa akan menaruh curiga pada:

- a) Hal-hal baru diluar dirinya yang belum dipahaminya
- b) Seseorang/sekelompok yang bagi komunitas mereka dianggap asing. (Asmara, 2012: 75-77).

3) Demokratis

Sejalan dengan adanya perubahan struktur organisasi di desa, pengambilan keputusan terhadap suatu kegiatan pembangunan selalu dilakukan melalui mekanisme musyawarah untuk mufakat.

4) Religius

Masyarakat pedesaan dikenal sangat religius. Artinya, dalam keseharian mereka taat menjalankan ibadah agamanya. Secara kolektif, mereka juga mengaktualisasi diri ke dalam kegiatan budaya yang bernuansa keagamaan. (Asmara, 2012: 79).

Peran masyarakat atau lazim pula disebut peran serta masyarakat atau partisipasi masyarakat menurut Syukur Abdullah adalah sikap tanggap masyarakat lokal (*local response*) terhadap anjuran-anjuran, petunjuk-petunjuk tentang cara-cara baru, pemakaian teknologi dan kesediaan memberikan pengorbanan (dalam arti investasi) modal, waktu, tenaga, dan uang untuk tercapainya tujuan-tujuan pembangunan. (Renggong, 2018: 87)

(Suharto, 2005: 66-67) menjelaskan bahwa dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*):

- a) *Aras Mikro*. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*.
- b) *Aras Mezzo*. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi.
- c) *Aras Makro*. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. (Huraerah, 2008: 92-93).

Optimalisasi merupakan proses perbaikan secara bertahap sebuah produk atau jasa melalui pengulangan-pengulangan kecil. Kunci untuk optimalisasi itu adalah membuat perbaikan bertahap dengan cara yang terkendali dan terukur. (Blesky, 2012: 242).

(Chandra, 2007) mengatakan bahwa ada beberapa tahapan didalam pengelolaan sampah padat yang baik diantaranya:

- 1) Tahap pengumpulan dan penyimpanan ditempat sumber
- 2) Tahap pengangkutan
- 3) Tahap pemusnahan

Di dalam tahap pemusnahan sampah ini, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain:

- a) *Sanitary Landfill*. Dalam metode ini, pemusnahan sampah dilakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan selapis demi selapis.
- b) *Incineration* atau insinerasi merupakan suatu metode pemusnahan sampah dengan cara membakar sampah secara besar-besaran dengan menggunakan fasilitas pabrik.
- c) *Composting*. (Dainur, 1995) mengatakan bahwa pemusnahan sampah dengan cara proses dekomposisi zat organik oleh kuman-kuman pembusuk pada kondisi tertentu.
- d) *Discharge to sewers*. Sampah dihaluskan kemudian dimasukkan kedalam sistem pembuangan air limbah.
- e) *Dumping*. Sampah dibuang atau diletakkan begitu saja ditanah lapangan, jurang atau tempat sampah
- f) *Dumping in water*. Sampah dibuang kedalam air sungai atau laut.

- g) *Individual incenaration*. Pembakaran sampah secara perorangan ini biasa dilakukan oleh penduduk terutama di daerah pedesaan
- h) *Recycling*. Pengolahan kembali bagian-bagian dari sampah yang masih dapat dipakai atau didaur ulang.
- i) *Reduction*. Metode ini digunakan dengan cara menghancurkan sampah (biasanya dari sejenis *garbage*) sampai ke bentuk yang lebih kecil, kemudian diolah untuk menghasilkan lemak.
- j) *Salvaging*. Pemanfaatan sampah yang dipakai kembali misalnya kertas berkas. (Wahyono dan Nano Sudarno, 2012: 9-14).

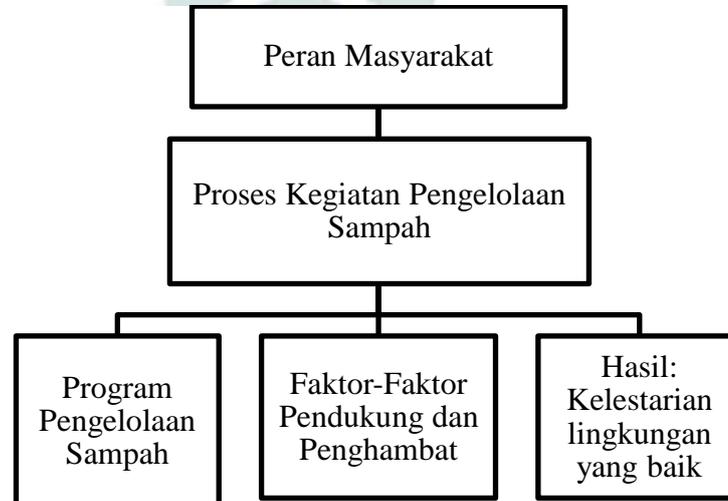
Berikut ini uraian upaya pengelolaan sampah plastik yang dilakukan oleh masyarakat hingga saat ini.

- 1) Penimbunan (*Landfilling*). (Buenkes dan Huang, 1998; Al-Salem, 2009) menyatakan bahwa penimbunan (*landfilling*) bukanlah metode yang ideal untuk penanganan sampah plastik. Selain keterbatasan lahan serta kuantitas plastik yang sangat banyak, penimbunan bukan metode yang aman bagi lingkungan karena dapat menyebabkan pencemaran.
- 2) Pembakaran (*Incineration*). Pengelolaan sampah plastik yang paling sederhana adalah dengan pembakaran atau *incineration*, tetapi metode ini tidak ramah bagi lingkungan karena akan meningkatkan emisi gas yang potensial menjadi polutan dan menyebabkan efek rumah kaca, seperti gas karbon dioksida, gas klor, SO_x dan beberapa partikulat pencemar lainnya. Gas-gas ini sangat potensial menjadi polutan dan penyebab efek rumah kaca (*greenhouse effect*) sehingga metode pembakaran bukan metode yang aman bagi lingkungan.

- 3) Daur Ulang (*Recycling*). Daur ulang merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk/material bekas pakai. Kuncoro Sejati (2009: 46) dalam buku Wega Trisunaryanti mengatakan bahwa Daur ulang sampah plastik merupakan sebuah upaya memanfaatkan kembali barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi. Tujuan dari daur ulang sampah adalah untuk mengurangi jumlah sampah, serta menghemat pemakaian bahan standar baru. Selain itu, daur ulang juga bisa menghemat energi dan mengurangi jumlah polusi, serta menghindari kerusakan lingkungan. (Trisunaryanti, 2018: 4).

3. Kerangka konseptual

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Komplek Bumi Parahyangan Kencana RT 01 RW 13 Desa Nagrak Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung. Alasan memilih lokasi tersebut yaitu:

- 1) Tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian
- 2) Adanya relevansi antara Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan pemberdayaan lingkungan

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna. (Kuswana, 2011: 43).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. (Kuswana, 2011: 44-45).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah pertanyaan yang diajukan secara terbuka dan umum, sehingga memungkinkan partisipan memberikan jawaban yang sebanyak mungkin. Jawabannya berasal dari pengalaman langsung mereka dan tidak ditentukan sebelumnya. (Raco, 2010: 75).

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian secara deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan dengan apa adanya, yaitu tanpa ditambah dan dikurangi. (Kuswana, 2011: 37).

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang sekadar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. (Kuswana, 2011: 44).

2) Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data:

a) Sumber data primer

Yang menjadi sumber data adalah Ketua RW 13 Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung, pemerintah Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung dan masyarakat yang berada di lingkungan RW 13

b) Sumber data sekunder

Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari beberapa teori, buku-buku tentang pengelolaan sampah, lingkungan dan kegiatan yang dilaksanakan di RW 13 Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

5. Penentuan Informan atau Unit Analisis

1) Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ketua RW 17 Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung yang mengetahui tentang kegiatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di tempat penelitian.

b. Unit analisis

Unit analisis ini hanya pada salah satu bentuk kegiatan masyarakat yaitu pengelolaan sampah.

6. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. (Raco, 2010: 112)

Dalam hasil penelitian Geertz di Jawa Timur (1960) dan Mulder di Yogyakarta (1985) menyatakan bahwa metode partisipasi – observasi yang menyatakan bahwa dengan tinggal bersama masyarakat yang diteliti dapat memberikan informasi tambahan yang sangat berharga. (Soemarwoto, 2014: 109).

2) Teknik Wawancara

Wawancara (Interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Data yang

diperoleh akan benar-benar *down to earth*, berasal dari lapangan, bukan rekayasa peneliti. (Raco, 2010: 118).

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak terkait yaitu ketua RW dan masyarakat yang terlibat sebanyak 3 orang.

3) Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan studi dokumen kepada beberapa dokumen yang ada di tempat penelitian. Studi dokumentasi dilakukan untuk mendukung kajian yang berkaitan dengan budaya masyarakat. Semua data yang diperoleh, baik melalui wawancara, pengamatan maupun studi dokumentasi diklasifikasikan, diolah kemudian sebagai naskah laporan. (Suprati, dkk, 1998: 5).

7. Teknik penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data terhadap beberapa masyarakat dan memeriksa secara langsung kegiatan masyarakat

8. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang penulis laksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Data penelitian yang dilakukan melalui analisis data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang akan dikumpulkan tanpa adanya pengurangan maupun penambahan

2) Penyajian data (*display*)

Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul untuk memperoleh kesimpulan pada akhir data

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data terkumpul sesuai dengan data yang dibutuhkan menghasilkan suatu kesimpulan sehingga dapat diketahui mengenai kegiatan yang dilakukan di masyarakat

9. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/2018-2019				
		Des	Jan	Mei	Juni	Agus
1	Tahapan Penelitian					
	a. Observasi Awal					
	b. Penyusunan dan Pengajuan Judul					
	c. Pengajuan Proposal					
	d. Perizinan Penelitian					
2	Tahap Pelaksanaan					
	a. Pengumpulan Data					
	b. Analisis Data					
3	Tahap Penyelesaian					
	a. Penyusunan Laporan					
	b. Pengajuan Sidang Munaqosah					